



KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAUD SELAMA MASA PANDEMI DI KOTA KUPANG

Engelbertus Nggalu Bali¹, Sartika Kale Kale², Felisita Ndeot³
PGPAUD Universitas Nusa Cendana¹, PGPAUD UNIKA Santu Paulus Ruteng²
kraenkangel@gmail.com¹, sartika.kale@staf.undana.ac.id², icananoarta@gmail.com²

Abstrak

Penyebaran Covid-19 telah mendistorsi sistem pendidikan dalam sejarah manusia, terutama terhadap kompetensi profesional guru dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan kegiatan bersama anak selama masa pandemi. Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu 1 orang guru dari 10 TK di Kota Kupang. Teknik pengumpulan data berupa wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung di sekolah dengan meminta kesediaan terlebih dahulu kepada guru. Teknik analisis dalam penelitian menggunakan Analysis Interactive; terdiri dari data collection (pengumpulan data), data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusions (penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menggambarkan adapun kompetensi profesional guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bersama anak selama masa pandemik: melakukan Refleksi untuk pengembangan diri secara mandiri, Kematangan spiritual, moral, dan emosi, untuk berperilaku sesuai kode etik guru, Bekerja berorientasi pada anak, Melakukan pengembangan potensi secara gotong royong untuk menumbuhkan perilaku kerja.

Kata Kunci : Kemampuan profesional, Guru, Pandemi

Abstract

The spread of Covid-19 has distorted the education system in human history, especially regarding the professional competence of teachers in learning activities. The purpose of this study is to describe the professional competence of teachers in carrying out activities with children during pandemics. The type of research used is qualitative descriptive. The study subjects were 1 teacher from 10 kindergartens in Kupang City. Data collection techniques in the form of interviews. Interviews are conducted in person at the school by asking the teacher for a willingness first. Analytical techniques in research using Interactive Analysis; It consists of data collection, data reduction, display data (presentation of data), and conclusions (conclusion withdrawal). The results of the study describe the competence of the teacher's professional in carrying out learning activities with children during the pandemic: reflecting on self-development independently, spiritual maturity, moral, and emotions, to behave in accordance with the teacher's code of ethics, work oriented to children, develop potential in a way to foster work behavior.

Keywords: Professional Ability, Teacher, Pandemic

Submitted: _____ Accepted: _____ Published: _____

PENDAHULUAN

Penyebaran virus corona COVID-19 telah mendistorsi seluruh aspek kehidupan manusia. Covid-19 memberikan tantangan

tersendiri bagi lembaga Pendidikan (Abidah et al., 2020). Pandemi COVID-19 telah menciptakan masalah terbesar sistem pendidikan dalam sejarah manusia, hampir

1,6 miliar peserta didik di lebih dari 200 negara. Penutupan sekolah, institusi, dan ruang belajar lainnya telah berdampak pada lebih dari 94% populasi siswa di dunia (Pokhrel & Chhetri, 2021). Kebijakan social distancing dan pembatasan gerakan secara signifikan mengganggu pelaksanaan pendidikan serta menjadi tantangan yang sangat besar. Beberapa sekolah, perguruan tinggi dan universitas telah menghentikan pengajaran tatap muka. Pandemi COVID-19 telah memberi kita kesempatan untuk membuka jalan bagi memperkenalkan pembelajaran digital (Dhawan, 2020).

Data Statistik dari UNESCO (25/3/2020) menyebutkan bahwa 1.524.648.768 siswa terkena virus covid-19 dari 87,1% dari total siswa yang terdaftar. Sejauh ini India dan China memiliki jumlah siswa terbanyak yang terkena virus covid-19, yaitu lebih dari 270 juta siswa, dan di Indonesia per Rabu (25/3) sebanyak 68.265.787 siswa yang terkena Covid-19 (UNESCO, 2020). Sementara negara-negara lain, 165 negara di Afrika, Asia, Eropa, Timur Tengah, Amerika Utara, dan Amerika Selatan telah mengumumkan atau memberlakukan pembatasan pembelajaran sekolah dan universitas. UNESCO memberikan dukungan langsung kepada negara-negara, termasuk solusi untuk pembelajaran jarak jauh yang inklusif. UNESCO bersama dengan masing-masing

negara bekerja sama untuk memastikan kesinambungan pembelajaran bagi semua, terutama anak-anak dan remaja yang kurang beruntung yang cenderung paling terpukul oleh penutupan sekolah (Nations, 2020)

Untuk menyikapi situasi pandemic Covid 19 Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 (Kemendikbud, 2020). Mengacu pada surat edaran tersebut seluruh lembaga Pendidikan di Indonesia dari level PAUD sampai dengan perguruan tinggi melaksanakan kegiatan pembelajaran dari rumah. Saat ini di Indonesia, beberapa Lembaga pendidikan mulai menerapkan kebijakan kegiatan belajar mengajar jarak jauh atau pembelajaran online. Ini sebenarnya bukan masalah bagi sekolah yang sudah memiliki sistem pembelajaran elearning, tetapi itu akan menjadi masalah bagi sekolah yang belum memiliki sistem pembelajaran elearning (Ayuni et al., 2020).

Kompetensi profesional guru dalam situasi pandemic COVID-19 merupakan hal yang sangat urgen. Hal ini sependapat dengan (Minicozzi, 2016) bahwa guru taman kanak-kanak memiliki beban yang banyak atau bahkan lebih sulit mempersiapkan pembelajaran dan

perkembangan anak usia dini. Untuk itu, sebagai guru sebaiknya memiliki kesiapan yang cukup untuk menghadapi kegiatan mengajar belajar dan memiliki kepercayaan diri yang paling utama (Roza et al., 2019).

Para guru dituntut agar mampu menganalisis struktur dan alur pembelajaran yang cocok sesuai dengan kondisi yang ada, serta mampu memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini didukung dengan pendapat (Nirmala & Annuar, 2020). Penggunaan strategi yang relevan dalam pembelajaran akan sangat memberikan pengaruh yang efektif terhadap kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing anak PAUD. Apabila sejak usia dini guru jarang ataupun bahkan tidak pernah memberikan penguatan dalam pembelajarannya maka secara tidak langsung akan dapat mematikan semangat kepercayaan dirinya dalam belajar yang akan berpengaruh pada prestasi akademik maupun non akademik anak saat usia dewasa kelak (Setyowahyudi & Ferdianti, 2020) . Akan tetapi saat ini pemberian penguatan pada anak usia dini harus mengalami kendala di karenakan penyebaran COVID-19 atau disingkat dengan nama COVID-19 yang disebabkan oleh virus yang bernama corona (Ayuni et al., 2020).

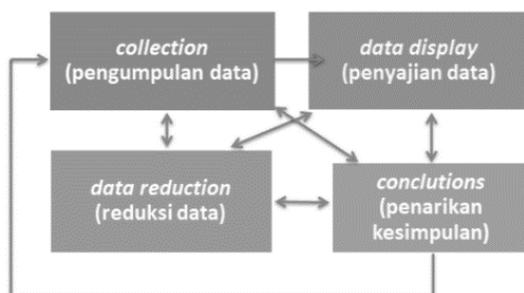
Penyebaran COVID-19 menyebabkan pelaksanaan pembelajaran

pada seluruh Lembaga PAUD di kota kupang mengalami kesulitan. Sejak diterbitkan edaran Kemdikbud terkait dengan pembelajaran dari rumah, seluruh kegiatan pembelajaran anak usia dini dilaksanakan dari rumah. Aktifitas kegiatan anak usia dini di sekolah dipindahkan di rumah. Anak-anak yang semulanya menghabiskan waktu bermain seraya belajar bersama teman di sekolah, situasinya sudah berbeda karena semua dilakukan di rumah bersama dengan orang tua. Pelbagai mekanisme pembelajaran yang diselenggarakan di Lembaga PAUD di kota kupang dengan pelbagai alternatif diantaranya adalah, guru mengunjungi anak di rumah, kegiatan pembelajaran daring serta kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas. Pelaksanaan pembelajaran online, guru dituntut untuk lebih peka dengan masalah-masalah yang akan terjadi. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dituntut untuk tetap memberikan pelayanan yang terbaik sesuai dengan standar pendidikan dan peran guru sangat signifikan dalam mengelola pembelajaran. Salah satu cara guru mengelola pembelajaran adalah dengan menguasai kompetensi profesional guru.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu 1 orang guru dari 10 TK di Kota Kupang.

Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan secara langsung di sekolah dengan meminta kesediaan terlebih dahulu kepada guru. Dalam proses wawancara protocol Kesehatan selalu diprioritaskan dengan menggunakan masker, sanitaizer, mencuci tangan serta menjaga jarak. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu Analysis Interactive Model (Huberman, 1994) terdiri dari data collection (pengumpulan data), data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusions (penarikan kesimpulan). Berikut gambar ini teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.



Gambar 1. *Analysis Interactive Model* (Miles & Huberman, 2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah PAUD yang ada di kota kupang. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini melalui wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung kepada 1 orang guru dari setiap sekolah yang jumlahnya 10 lembaga satuan. Terkait dengan proses wawancara terlebih dahulu menghubungi guru (informan) meminta kesediaan untuk

diwawancarai. Kegiatan wawancara selalu mengikuti standar aturan selama masa pandemi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini fokus pada kemampuan profesional guru selama masa pademi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bersama dengan anak di sekolah.

Refleksi untuk pengembangan diri secara mandiri

Terkait dengan pengembangan idiri secara mandiri dengan melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran dan pendidikan yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil refleksi tersebut guru menggunakan penilaian pribadi serta umpan balik dari murid atau rekan guru untuk mengembangkan diri. Seperti Guru kelas BI dalam pembelajaran menggunakan metode tanya jawab untuk pengembangan kosakata dan hanya beberapa murid yang aktif merespon pertanyaan dari guru. Hal ini direfleksikan secara pribadi oleh guru dan didiskusikan dengan rekan guru serta melihat dari hasil penilaian skala capaian perkembangan (BB) sehingga banyak masukan dan saran yang diterima. Pada pembelajaran berikutnya guru menggunakan metode bernyanyi diiringi piano secara langsung oleh guru kelas BI dan semua anak-anak di kelas BI sangat senang dan antusias menjawab pertanyaan

dari guru setelah selesai menyanyi. Ibu guru menanyakan lirik lagu dan anak-anak antusias merespon pertanyaan guru.

Guru juga menganalisis kekuatan dan kelemahan sebagai guru, dan menemukan bahwa keterampilan pengelolaan kelas sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Sebelumnya, guru dapat mengelola kelas dengan bebas dan berkespresi dalam kelas secara langsung (fisik). Kontrol kelas berada di tangan guru sehingga ia mampu melihat siswa yang mengikuti dengan antusias dan dapat dengan mudah mengubah alur pembahasan (bercanda) manakala siswa terlihat bosan, namun akhirnya dapat kembali menjelaskan materi dan menyampaikannya secara utuh. Bahkan ketika ada siswa yang kurang aktif guru dapat mengontrolnya dengan melontarkan pertanyaan, mendekatinya dan lain sebagainya. Namun, ketika saat ini beralih dalam pembelajaran daring, maka guru perlu mengolah beberapa hal yang sebelumnya dapat dilakukan namun saat ini sulit dilakukan karena tidak bertatap muka. Beberapa hal berkaitan dengan materi pelajaran yang membutuhkan praktek dapat dilakukan dengan memberikan video tutorial. Guru perlu melakukan praktek terlebih dahulu dan mengirimkan video tersebut ke anak-anak melalui WhatsApp

group serta dengan kegiatan home visit (Nirmala1& Annuar, 2021)

Pemilihan media pembelajaran pun harus adaptif artinya disesuaikan dengan keadaan sekitar sehingga dapat dijangkau oleh setiap anak. Guru PAUD terus berupaya meningkatkan kompetensi pedagogiknya demi menghasilkan pembelajaran yang bermutu dan kinerja yang baik. Semua ini dilakukan guru dengan tujuan bahwa walaupun pandemi dan banyak keterbatasan yang ditemui anak-anak usia dini harus tetap mendapat stimulus/rangsangan untuk aspek perkembangannya.

Kematangan spiritual, moral, dan emosi, untuk berperilaku sesuai kode etik guru

Dari wawancara dengan guru mendapatkan bahwa guru harus memiliki kematangan emosi agar dapat menangani situasi-situasi pembelajaran yang berubah ini dengan baik dan tepat. Guru yang matang emosinya memiliki kontrol diri yang baik, mampu mengekspresikan emosinya dengan tepat atau sesuai dengan keadaan yang dihadapinya, sehingga lebih mampu beradaptasi karena dapat menerima beragam orang dan situasi dan memberikan reaksi yang tepat sesuai dengan tuntutan yang dihadapinya. Guru yang memiliki kematangan emosional dapat mengendalikan emosi anak-anak yang juga terpengaruh karena pandemi Covid-19

dimana anak-anak yang awalnya belajar di sekolah harus belajar di rumah dalam kurun waktu yang lama. Selanjutnya, ketika kembali ke sekolah setiap aktivitas anak di sekolah sangat dibatasi, menggunakan masker sepanjang jam belajar di sekolah, dan wajib berada di dalam garis yang sudah dibuat oleh guru yang tentunya membuat anak harus beradaptasi dengan lingkungan belajar yang baru. Hal ini harus didukung oleh kematangan emosional guru melalui penguatan-penguatan dan pemberian pemahaman yang baik. Pelaksanaan kegiatan pembukaan selalu diawali dengan penenangan psikologis anak. Anak-anak yang datang mempunyai karakter dan perilakunya masing-masing karena dalam waktu yang lama di rumah saja dengan gaya pengasuhan yang berbeda satu dengan yang lain dan guru yang profesional harus bisa menampung segala keberagaman yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock bahwa guru yang memiliki kematangan emosi lebih mampu beradaptasi karena dapat menerima beragam orang dan situasi dan memberikan reaksi yang tepat sesuai dengan tuntutan yang dihadapinya.

Bekerja berorientasi pada anak

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pola interaksi guru di PAUD adalah dua arah; yaitu dari guru ke anak dan dari anak ke guru. Guru selalu mendengarkan anak saat berbicara walaupun cara berbicara

15 anak itu berbeda satu dengan yang lain karena ada anak yang pelafalannya belum sesuai pada huruf-huruf tertentu.

Guru sangat peduli dengan keselamatan anak-anak terutama pada saat pandemi ini. Guru menjadi contoh dalam melaksanakan protokol kesehatan, menyusun design kelas dan pembelajaran sesuai panduan pelaksanaan pembelajaran di era kenormalan baru yaitu jarak tempat duduk satu dengan yang lain adalah 1,5 m diberi garis keliling meja yang menjadi tanda bahwa aktivitas anak di kelas sebatas garis itu, menyiapkan masker yang akan digunakan di dalam kelas, tempat sampah, dan lembaran kerja anak serta peralatan belajar lain yang sudah disiapkan. Semua dibatasi demi keselamatan anak-anak dan guru dari virus corona. Oleh karena guru PAUD di kota kupang menguatkan keselamatan sehingga sejauh ini pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (TMT) berjalan dengan baik.

Melakukan pengembangan potensi secara gotong royong untuk menumbuhkan perilaku kerja

Berdasarkan hasil wawancara kompetensi yang disyaratkan bagi seorang guru profesional adalah kompetensi sosial dimana guru di PAUD di Kota Kupang mengembangkan kompetensi ini secara gotong royong untuk menumbuhkan perilaku kerja. Guru mengenal secara baik keberagaman anak didik dan guru

menghargai hak-hak setiap anak. Sikap menghargai yang ditunjukkan guru membuat anak-anak nyaman belajar.

Adanya pembelajaran melalui daring tentu akan menuntut guru lebih komunikatif terhadap sanak-anak. Hal ini dikarenakan guru tidak dapat memantau secara langsung proses belajar anak dalam mengerjakan tugas-tugas yang ada. Guru perlu menggunakan kompetensi komunikasinya dalam memberikan arahan dan pendampingan belajar. Guru perlu melibatkan orang tua untuk ikut memberikan bimbingan dalam proses belajar dalam hal akademik. Peran orang tua dalam pembelajaran daring dari rumah sangat urgen. Dalam hal inilah orang tua sebagai mitra guru dalam mendidik akademik anak dibutuhkan.

Setiap hari setelah jam belajar di kelas guru bersama kepala sekolah melakukan rapat evaluasi harian dan setiap guru menyampaikan kendala-kendala yang ditemui dan bersama mencari solusi yang tepat. Seperti ada anak kelas BI yang susah bernapas ketika menggunakan masker dan sering melepas maskernya sehingga guru kewalahan untuk mengingatkan tetap menggunakan masker. Setelah didiskusikan bersama ditemukan solusi penggunaan masker diganti dengan *face shield*. Ketika melakukan rapat evaluasi guru-guru

berbicara semiformal sehingga masing-masing dapat menyampaikan pendapatnya.

KESIMPULAN

Penyebaran Covid-19 telah mendistorsi terbesar sistem pendidikan dalam sejarah manusia, terutama terhadap kompetensi profesional guru PAUD dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang semulanya dilaksanakan di sekolah semuanya berubah dialihkan di rumah. Terlepas dengan situasi yang semakin sulit, guru memiliki peran dan tugas yang sangat berat. Guru PAUD harus mampu menyikapi situasi pandemi tersebut dengan bijak dan profesional. Kompetensi profesional guru menjadi salah satu hal utama yang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bermakna bagi anak selama masa pandemik. Adapun kompetensi yang dikembangkan guru PAUD selama masa pandemic diantaranya adalah melakukan Refleksi untuk pengembangan diri secara mandiri, Kematangan spiritual, moral, dan emosi, untuk berperilaku sesuai kode etik guru, Bekerja berorientasi pada anak, Melakukan pengembangan potensi secara gotong royong untuk menumbuhkan perilaku kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and

- Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar.” *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Huberman, M. M. A. M. (1994). Qualitative Data Analysis. In *CEUR Workshop Proceedings* (pp. 89–92).
- Kemendikbud. (2020). Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020*, 021, 1–20.
- Minicozzi, L. L. (2016). The garden is thorny: Teaching kindergarten in the age of accountability. *Global Studies of Childhood*, 6(3), 299–310. <https://doi.org/10.1177/204361061664817>
- Nations, U. (2020). Policy Brief: Education during COVID-19 and beyond. *Revista Iberoamericana de Tecnología En Educación y Educación En Tecnología*, 26, e12. <https://doi.org/10.24215/18509959.26.e12>
- Nirmala, B., & Anuar, H. (2020). Home Visit: Strategi PAUD dari Rumah bagi Guru di Daerah 3T pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1052–1062. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.716>
- Pokhrel, S., & Chhetri, R. (2021). A Literature Review on Impact of COVID-19 Pandemic on Teaching and Learning. *Higher Education for the Future*, 8(1), 133–141. <https://doi.org/10.1177/2347631120983481>
- Roza, D., Nurhafizah, N., & Yaswinda, Y. (2019). Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Penyelenggaraan Perlindungan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 277. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.325>
- Setyowahyudi, R., & Ferdiyanti, T. (2020). *Keterampilan Guru PAUD Kabupaten*

*Ponorogo Dalam Memberikan
Penguatan Selama Masa Pandemi
COVID-19. 04(1), 100–111.*